

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo**

##### **1. Jumlah Kependudukan Kabupaten Kulon Progo**

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kabupaten Kulon Progo, Registrasi penduduk akhir tahun 2018 sebanyak 448.114 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 222.014 jiwa (49,54%) dan perempuan sebanyak 226.100 jiwa (50,46%). Sex ratio laki-laki : perempuan adalah 98,2 sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 150.954 KK dengan rata-rata penghuni rumah tangga sebanyak 3 jiwa.

Pada tahun 2018 jumlah kependudukan sudah dapat ditetapkan di 448.144 jiwa yang sudah dapat dimasukkan pada jumlah kependudukan semester II tahun 2018 Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan pada penghujung tahun 2019, lebih tepatnya dapat dikategorikan dalam jumlah kependudukan semester I tahun 2019 dapat di tetapkan sementara sejumlah 447.007 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 220.953 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 226.054 jiwa pada Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 12 Kecamatan pada tahun 2019 yang masih dikategori semester 1. Dapat dilihat dari 2 tabel berikut yang memperlihatkan jumlah kependudukan di Kulon Progo pada tahun 2018 dan 2019 dari 12 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Penduduk Kulon Progo Tahun 2018**

| NO     | Kecamatan            | Penduduk       |                |                |
|--------|----------------------|----------------|----------------|----------------|
|        |                      | L              | P              | L+P            |
| 1      | Kecamatan Temon      | 14.510         | 14.892         | <b>29.402</b>  |
| 2      | Kecamatan Wates      | 24.554         | 24.772         | <b>49.326</b>  |
| 3      | Kecamatan Panjatan   | 19.404         | 19.817         | <b>39.221</b>  |
| 4      | Kecamatan Galur      | 16.461         | 16.747         | <b>33.208</b>  |
| 5      | Kecamatan Lendah     | 20.632         | 20.930         | <b>41.562</b>  |
| 6      | Kecamatan Sentelo    | 25.129         | 25.426         | <b>50.555</b>  |
| 7      | Kecamatan Pengasih   | 25.775         | 26.378         | <b>52.153</b>  |
| 8      | Kecamatan Kokap      | 18.259         | 18.454         | <b>36.713</b>  |
| 9      | Kecamatan Girimulyo  | 12.472         | 12.766         | <b>25.238</b>  |
| 10     | Kecamatan Nanggulan  | 15.236         | 15.743         | <b>30.979</b>  |
| 11     | Kecamatan Samigaluh  | 14.380         | 14.418         | <b>28.798</b>  |
| 12     | Kecamatan Kalibawang | 15.202         | 15.757         | <b>30.959</b>  |
| Jumlah |                      | <b>222.014</b> | <b>226.100</b> | <b>448.114</b> |

Sumber : Data Terolah Registrasi Penduduk akhir Tahun 2018

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Penduduk Kulon Progo Tahun 2019**

| NO     | Kecamatan            | Penduduk       |                |                |
|--------|----------------------|----------------|----------------|----------------|
|        |                      | L              | P              | L+P            |
| 1      | Kecamatan Temon      | 14.466         | 14.874         | <b>29.340</b>  |
| 2      | Kecamatan Wates      | 24.469         | 24.823         | <b>49.292</b>  |
| 3      | Kecamatan Panjatan   | 19.297         | 19.776         | <b>39.073</b>  |
| 4      | Kecamatan Galur      | 16.378         | 16.742         | <b>33.120</b>  |
| 5      | Kecamatan Lendah     | 20.568         | 20.885         | <b>41.453</b>  |
| 6      | Kecamatan Sentelo    | 25.035         | 25.462         | <b>50.497</b>  |
| 7      | Kecamatan Pengasih   | 25.717         | 26.457         | <b>52.174</b>  |
| 8      | Kecamatan Kokap      | 18.129         | 18.458         | <b>36.587</b>  |
| 9      | Kecamatan Girimulyo  | 12.390         | 12.750         | <b>25.140</b>  |
| 10     | Kecamatan Nanggulan  | 15.205         | 15.764         | <b>30.969</b>  |
| 11     | Kecamatan Samigaluh  | 14.257         | 14.322         | <b>28.579</b>  |
| 12     | Kecamatan Kalibawang | 15.042         | 15.741         | <b>30.783</b>  |
| Jumlah |                      | <b>220.953</b> | <b>226.054</b> | <b>447.007</b> |

Sumber : Data Terolah Registrasi Semester I Tahun 2019

## 2. Situasi Derajat Kesehatan Kabupaten Kulon Progo

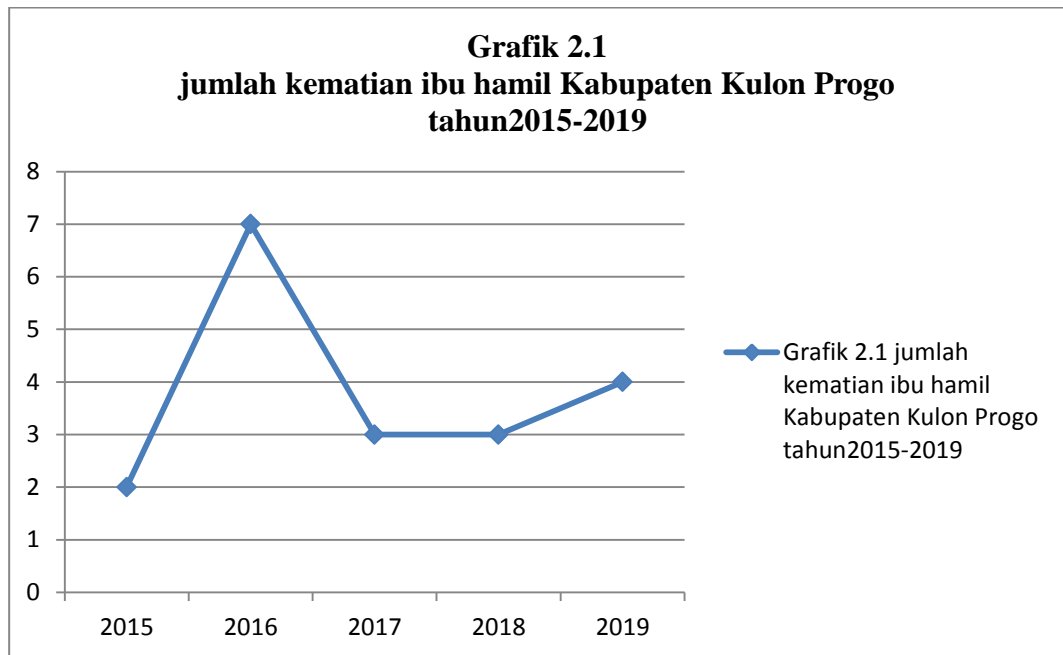
### a. Jumlah kematian ibu Kabupaten Kulon Progo

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Kulon Progo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terlihat fluktuatif yaitu pada Tahun 2015 terdapat 2 kasus, namun pada Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7 kasus. Pada tahun 2017 jumlah kematian ibu kembali menurun yaitu menjadi 3 kasus, terjadi di kecamatan Panjatan (2 orang) dan seorang berasal dari kecamatan Sentolo. Pada tahun 2018 jumlah kematian ibu ada 3 kasus, terjadi di kecamatan Wates, Galur dan Nanggulan. Pada penghujung tahun 2019 sementara jumlah kematian ibu ada 4 kasus. Hasil data ini berlandaskan dengan kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh. Dapat tergambarkan dari tabel dan grafik berikut:

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Kematian Ibu Hamil Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2019**

| No | Tahun | Jumlah Kematian Ibu Hamil |
|----|-------|---------------------------|
| 1  | 2015  | 2 orang/ibu               |
| 2  | 2016  | 7 orang/ibu               |
| 3  | 2017  | 3 orang/ibu               |
| 4  | 2018  | 3 orang/ibu               |
| 5  | 2019  | 4 orang/ibu (sementara)   |

Sumber: Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2019



Sumber: Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2019

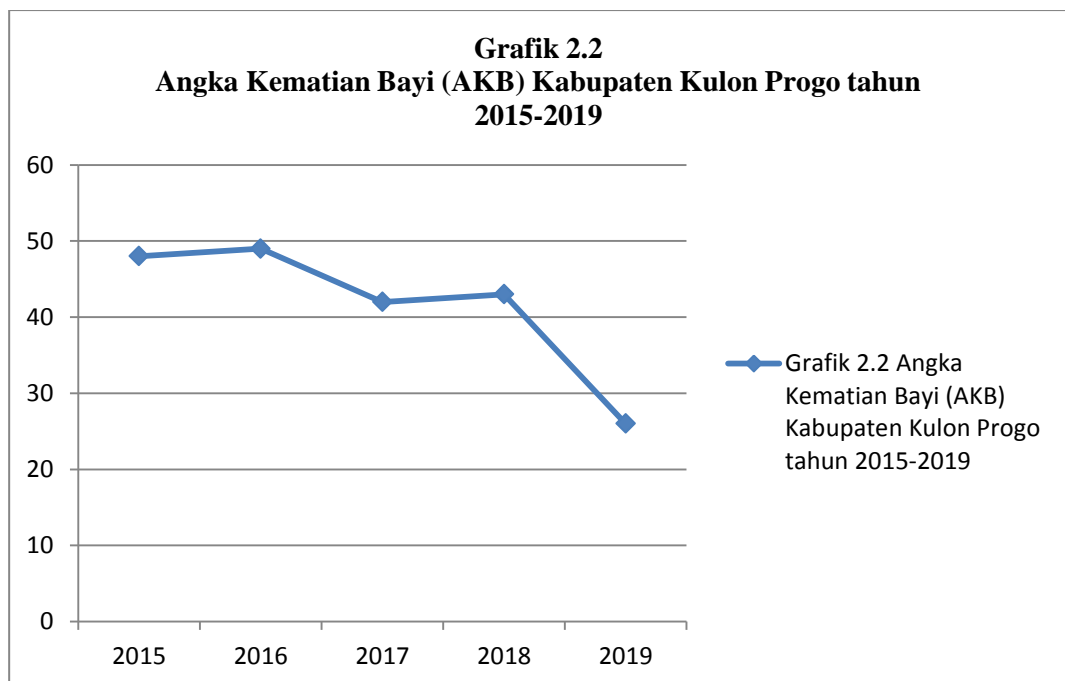
#### **b. Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Kulon Progo**

Angka Kematian Bayi (AKB) meski belum stabil, akan tetapi cenderung menurun dalam kurun waktu 5 tahun. Pada tahun 2015 sebesar 48 bayi kelahiran hidup, pada tahun 2015 sedikit mengalami kenaikan sebesar 49 bayi kelahiran hidup. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup baik sebesar 42 bayi kelahiran hidup, meskipun kembali mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2018 sebesar 43 bayi kelahiran hidup. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 26 bayi kelahiran hidup, meskipun masih akan ada kemungkinan penambahan jumlah dipenghujung tahun. Angka kematian bayi menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan bayi dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan bayi seperti gizi, penyakit infeksi, dan kecelakaan. Dapat tergambarkan dari tabel dan grafik berikut:

**Tabel 2.4**  
**Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2019**

| No | Tahun | Angka kematian bayi (AKB) |
|----|-------|---------------------------|
| 1  | 2015  | 48 Bayi                   |
| 2  | 2016  | 49 Bayi                   |
| 3  | 2017  | 42 Bayi                   |
| 4  | 2018  | 43 Bayi                   |
| 5  | 2019  | 26 Bayi (sementara)       |

Sumber:Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2019



Sumber:Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2019

### 3. Visi dan Misi Kabupaten Kulon Progo

Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progotahun 2017-2022 yang hendak dicapai dalam tahapan ketiga Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah: ***“Terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera, aman, tenteram, berkarakter, dan berbudaya***

***berdasarkan iman dan taqwa***”. Untuk mencapai visi dimaksud, maka dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, berprestasi, mandiri, berkarakter dan berbudaya.
- 2) Menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan.
- 3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam lingkungan kehidupan yang aman, tertib dan tentram.
- 4) Mewujudkan pembangunan berbasis kawasan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan didukung oleh teknologi serta infrastruktur yang berkualitas.

Diperlukan tata kelola pemerintahan yang mencerminkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang transparan, akuntabel dan partisipatif. Misi ini menjadi penting karena dalam rangka mewujudkan misi yang lain diperlukan tata kelola pemerintahan, sehingga tercapai efisiensi, efektivitas dan budaya kerja yang lebih produktif berbasis teknologi, informasi dan komunikasi menuju kabupaten cerdas (*Smart City*).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya tuntutan mutu pelayanan kepada masyarakat yang lebih efektif dan efisien, perlu adanya kerangka acuan pengembangan penyelenggaraan pemerintahan secara elektronik (*e-Government*). Untuk mempercepat dan memberikan pedoman implementasi menuju Kabupaten cerdas, maka perlu disusun Master Plan *Smart City*.

## **B. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo**

### **1. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo**

#### **Visi**

“Menjadi institusi yang profesional dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.”

#### **Misi**

Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo :

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih bermutu, merata dan terjangkau.
- b. Mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

### **2. Program dan Kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo**

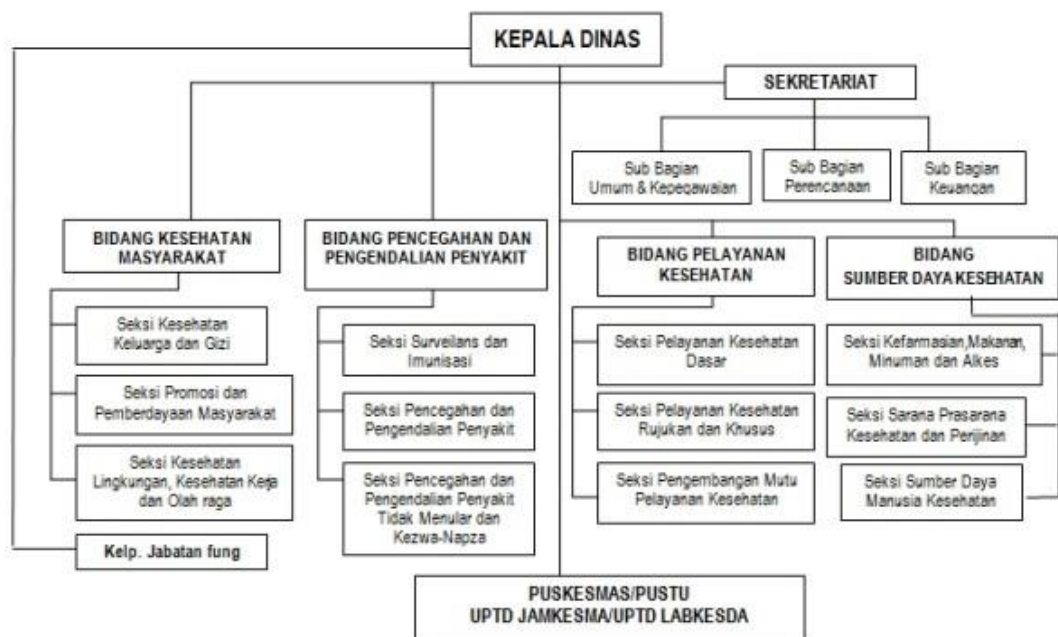
Untuk mewujudkan suatu visi sebagaimana yang telah disebutkan diatas, Dinas Sosial mempunyai program dan kegiatan :

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. **Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Kinerja**
- c. **Program Peningkatan Sarana/Prasarana Kerja dan Kualitas Sumber Daya Manusia OPD**
- d. **Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat**
- e. **Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**

f. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan

g. Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan

### 3. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo dan Unit Pelaksana Teknis



Sumber: Dinkes.KulonProgo.go.id

#### Unit Pelaksana Teknis Dinas :

##### a. jumlah Puskesmas dan Bidan di Kulon Progo

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016-2019 memiliki jumlah puskesmas sama yaitu sebanyak 21 Puskesmas yang terdiri 6 Puskesmas dengan tempat tidur (Puskesmas Sentolo I, Temon I, Galur II, Samigaluh II, Girimulyo II, dan Puskesmas Panjatan II) dan 15



Puskesmas non tempat tidur. Dua puskesmas non tempat tidur diantaranya dilengkapi dengan rumah bersalin yaitu Puskesmas Lendah I dan Panjatan I. Jumlah Puskesmas Pembantu yang ada sebanyak 63 buah yang tersebar di seluruh Kabupaten Kulon Progo. Terdapat 21 buah jumlah dari Puskesmas Keliling. Berikut merupakan jumlah dari setiap unit pelaksana teknis dalam kurun waktu dari tahun 2016-2019.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Puskesmas di Kulon Progo pada tahun 2016-2019**

| No | Jumlah Puskesmas   | Tahun   |         |         |         |
|----|--------------------|---------|---------|---------|---------|
|    |                    | 2016    | 2017    | 2018    | 2019    |
| 1  | Puskesmas Induk    | 21 buah | 21 buah | 21 buah | 21 buah |
| 2  | Puskesmas Pembantu | 63 buah | 63 buah | 63 buah | 63 buah |
| 3  | Puskesmas Keliling | 21 buah | 21 buah | 21 buah | 21 buah |

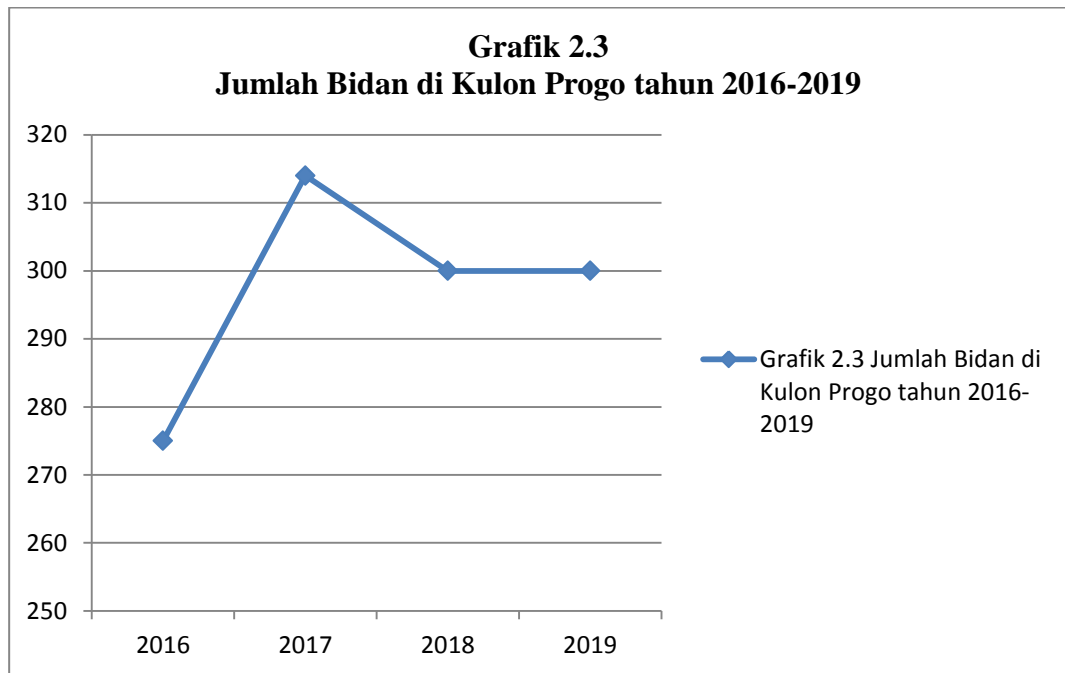
Sumber: Dinas Kesehatan Kulon Progo, 2019

Sedangkan terkait gambaran jumlah bidan pada kurun 4 waktu tahun di Kabupaten Kulon Progo yang terbagi dari 12 kecamatan yang bekerja di tiap-tiap puskesmas maupun RSUD. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 1.508 bidan, pada tahun mengalami sedikit penambahan jumlah sebanyak 1.597 bidan, sedangkan pada tahun 2018 semester II dan di tahun 2019 semester I (sementara) mengalami penambahan jumlah yang cukup banyak dan dinyatakan pada jumlah yang sama dikarenakan pada tahun 2019 masi di tahap semester I yaitu di jumlah 2.019 bidan di Kabupaten Kulon Progo. Akan tergambarkan dari tabal dan grafik berikut.

**Tabel 2.6**  
**Jumlah Bidan di Kulon Progo pada tahun 2016-2019**

| No | Bidan        | Tahun     |           |           |                              |
|----|--------------|-----------|-----------|-----------|------------------------------|
|    |              | 2016      | 2017      | 2018      | 2019                         |
| 1  | Jumlah Bidan | 275 orang | 314 orang | 300 orang | 300 orang (sangat sementara) |

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, 2019

Khususnya di Puskesmas Wates yang Puskesmas Wates selalu siap melayani Pasien dengan penuh integritas, tanggung jawab dan profesionalisme. Terdiri dari 3 Dokter Umum, 2 Dokter Gigi, 7 Perawat, 8 Bidan, 2 Analis Laboratorium, 1 Apoteker. Memiliki layanan Klinik KIA yang memiliki 2 orang Bidan Penyelia, 1 orang Perawat Penyelia, 1 orang Staff Tu, dan memiliki 7 orang Bidan yang menangani bidang KIA. Lebih jelasnya tergambarakan oleh tabel berikut.

**Tabel 2.7**  
**Jumlah tenaga kerja di bidang KAI di Puskesmas Wates**

| No | layanan Klinik KIA | Jumlah  |
|----|--------------------|---------|
| 1  | Bidan Penyelia     | 2 orang |
| 2  | Perawat Penyelia   | 1 orang |
| 3  | Staff Tu           | 1 orang |
| 4  | Bidan              | 7 orang |

Sumber: Puskesmas Wates, 2019

## **b. jumlah Rumah Sakit di Kulon Progo**

Rumah sakit yang ada di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 8 buah yaitu 2 rumah sakit umum pemerintah (RSUD Wates dan RSUD Nyi Ageng Serang) dan 6 Rumah Sakit Umum swasta (RSU Kharisma Paramedika, RSU St. Yusup Boro, RSU PKU Muhammadiyah Nanggulan, dan Rizki Amalia Temon, RSU Rizki Amalia Lendah dan RSU Pura Raharja).

## **C. Aplikasi BumilKU ( Ibu Hamil Kulon Progo)**

### **1. Deskripsi Aplikasi BumilKU**

Aplikasi BumilKu (ibu hamil Kulon Progo) merupakan aplikasi pemantauan kesehatan ibu hamil yang mengintegrasikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Geospasial. BumilKu menggunakan NIK (Nomor Induk Kependudukan) dan geospasial untuk menyesuaikan layanan kesehatan terdekat dari ibu hamil di Kulon Progo ketika harus memperoleh penanganan kehamilan. Resiko bahaya kehamilan yang tinggi berhasil diatasi dengan aplikasi berbasis *website*. Data ibu hamil yang terikat dengan lokasi koordinat Geospasial memudahkan pemerintah mendapatkan informasi mengenai waktu melahirkan, usia ibu hamil, usia janin, dan tingkat resiko kehamilan yang muncul sebagai notifikasi.

Suatu aplikasi yang menekankan atas validitas data yang terjaga dengan mekanisme saling *cross check* dari setiap pelaksana aplikasi, yang dimulai dari ibu hamil, kader kesehatan, bidan, puskesmas, RSUD dan langsung dikoordinasi secara bersekala oleh Dinas Kesehatan Kulon Progo. Sehingga menyajikan data

Hari Perkiraan Lahir (HPL) realtime yang dapat digunakan oleh faskes, lebih khususnya untuk layanan ibu melahirkan sesuai dengan tingkat resikonya. Penanganan yang akan diberikan oleh pihak yang memberikan layanan kepada ibu hamil akan sesuai dengan status kehamilan yang dialami oleh ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan sebuah data yang terdapat di aplikasi BumilKU per tanggal 25-12-2019 Kabupaten Kulon Progo terdapat Angka Total BumilKU sebanyak 1921 bumil, angka yang Normal sebanyak 1355 bumil, angka yang Risiko sebanyak 412, angka yang Risiko Tinggi sebanyak 154 bumil, dan angka Hari Perkiraan Lahir (HPL) sebanyak 6 bumil. Data yang mendapatkan angka total yang terdiri dari seluruh ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo yang terdapat di 12 Kecamatan. Data terkait angka total ibu hamil di tiap Kecamatan meliputi dari Kecamatan Temon sebanyak 114 bumil, Kecamatan Wates sebanyak 428 bumil, Kecamatan Panjatan sebanyak 196 bumil, Kecamatan Galur sebanyak 135 bumil, Kecamatan Lendah sebanyak 178 bumil, Kecamatan Sentolo sebanyak 156 bumil, Kecamatan Pengasih sebanyak 186 bumil, Kecamatan Kokap sebanyak 96 bumil, Kecamatan Girimulyo sebanyak 77 bumil, Kecamatan Nanggulan sebanyak 125 bumil, Kecamatan Samigaluh sebanyak 104 bumil, Kecamatan Kalibawang sebanyak 126 bumil. Terlebih lagi tergambarakan berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 2.8**  
**Jumlah bumil dan status kehamilan bumil dari 12 Kecamatan di**  
**Kabupaten Kulon Progo per tanggal 25-12-2019**

| No | Kecamatan            | Status Bumil |          |                 |                |
|----|----------------------|--------------|----------|-----------------|----------------|
|    |                      | Normal       | Risiko   | Risiko Tinggi   | (HPL)          |
| 1  | Kecamatan Temon      | 80 bumil     | 25 bumil | <b>9 bumil</b>  | <b>0 bumil</b> |
| 2  | Kecamatan Wates      | 339 bumil    | 67 bumil | <b>22 bumil</b> | <b>1 bumil</b> |
| 3  | Kecamatan Panjatan   | 123 bumil    | 49 bumil | <b>24 bumil</b> | <b>0 bumil</b> |
| 4  | Kecamatan Galur      | 84 bumil     | 43 bumil | <b>8 bumil</b>  | <b>1 bumil</b> |
| 5  | Kecamatan Lendah     | 114 bumil    | 45 bumil | <b>19 bumil</b> | <b>1 bumil</b> |
| 6  | Kecamatan Sentelo    | 116 bumil    | 21 bumil | <b>19 bumil</b> | <b>0 bumil</b> |
| 7  | Kecamatan Pengasih   | 131 bumil    | 44 bumil | <b>11 bumil</b> | <b>1 bumil</b> |
| 8  | Kecamatan Kokap      | 61 bumil     | 30 bumil | <b>5 bumil</b>  | <b>1 bumil</b> |
| 9  | Kecamatan Girimulyo  | 46 bumil     | 21 bumil | <b>10 bumil</b> | <b>0 bumil</b> |
| 10 | Kecamatan Nanggulan  | 98 bumil     | 18 bumil | <b>9 bumil</b>  | <b>0 bumil</b> |
| 11 | Kecamatan Samigaluh  | 77 bumil     | 21 bumil | <b>6 bumil</b>  | <b>0 bumil</b> |
| 12 | Kecamatan Kalibawang | 86 bumil     | 28 bumil | <b>12 bumil</b> | <b>1 bumil</b> |

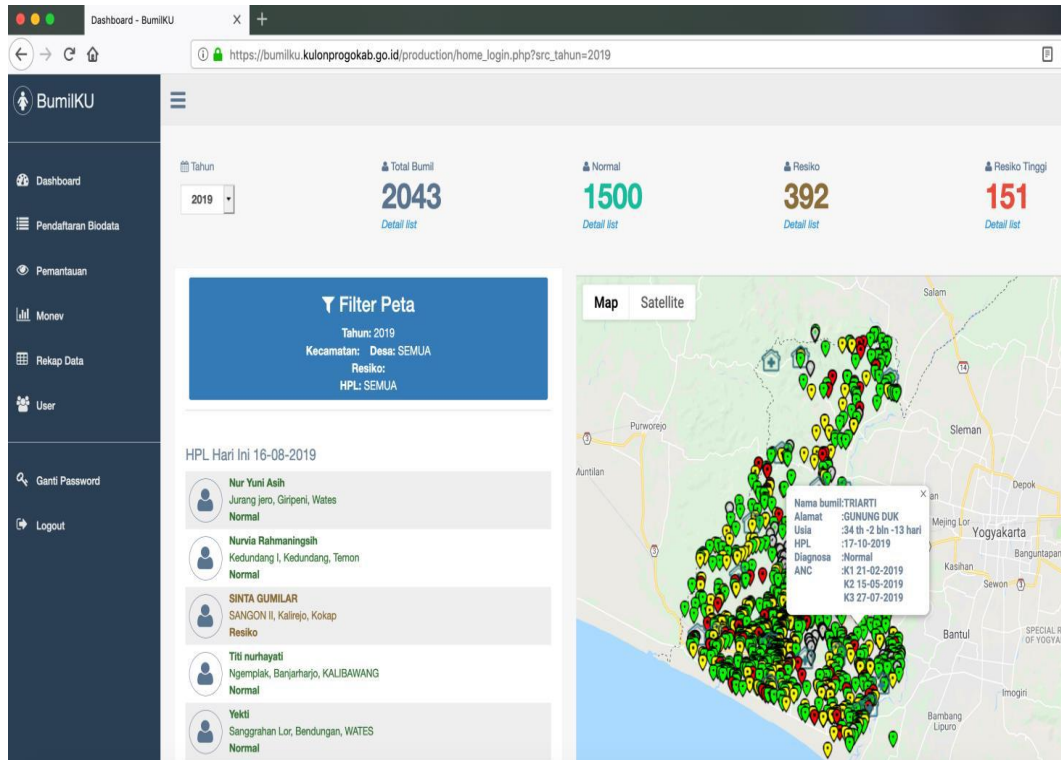
Sumber: aplikasi BumilKU, 2019

## 2. Inovasi Aplikasi BumilKU

Secara garis besar inovasi utama dari aplikasi BumilKu yang mengusung pemamfaatan informasi Geospasial. Memberikan gambaran data ibu hamil di Kabupaten Kulon Progo yang terkait dengan lokasi koordinat Geospasial dalam memudahkan untuk mendapatkan informasi yang telah diolah ( terkait tingkat resiko, usia ibu hamil, usia janin, diagnosa, *Ante Netal Care/ACN*) dengan *pop up*. Data ibu hamil yang terikat dengan lokasi koordinat Geospasial memudahkan pemerintah mendapatkan informasi mengenai waktu melahirkan, usia ibu hamil, usia janin, dan tingkat resiko kehamilan yang muncul sebagai notifikasi. Terjaminnya sebuah status kehamilan seorang ibu dengan sistem pemantauan dengan menggunakan aplikasi BumilKu Tampilan aplikasi BumilKU tergambarakan seperti gambar berikut.

**Gambar 2.1**

**Tampilan Aplikasi BumilKU Lokasi Koordinat Geospasial Bumil**

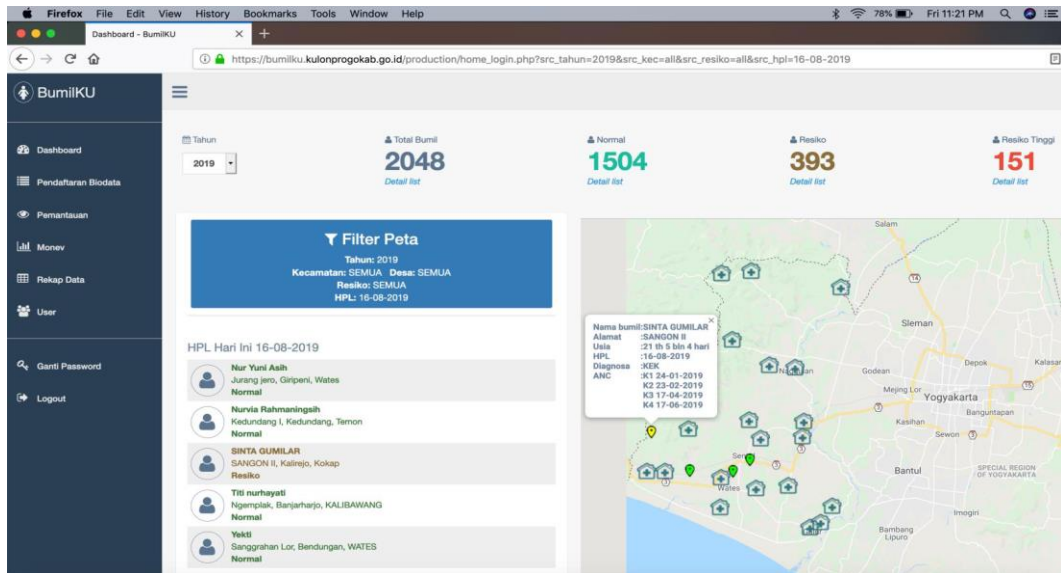


Sumber: Aplikasi BumilKU, 2019

Selanjutnya memberikan inovasi berupa tampilan dalam aplikasi Bumilku untuk memudahkan mencari dan mengetahui lokasi terdekat dari lokasi tinggal ibu hamil dengan fasilitas kesehatan yang akan memberikan layanan kepada ibu hamil, memberikan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di puskesmas. Sehingga tejaminnya suatu tindakan yang cepat dari pihak pelaksana layanan bagi ibu hamil dalam melaksanakan proses tindakan. Lebih jelasnya tergambar oleh gambar berikut.

Gambar 2.2

### Lokasi Fasilitas Kesehatan dalam Aplikasi BumilKU



Sumber: Aplikasi BumilKU, 2019

### 3. Prosedure dan Operasionalisasi Aplikasi BumilKU

- a. Tahap pendaftaran ibu hamil (kader kesehatan dan ibu hamil)
  - 1) Isi biodata berbasis NIK
  - 2) Alamat Domisili/lokasi ibu hamil
  - 3) Nomor Telp/hp
  - 4) Pointing rumah/GIS.
- b. Tahap pemantauan bidan (bidan desa)
  - 1) Isi gol darah
  - 2) Isi Hari Perkiraan Melahirkan (HPM)
  - 3) Riwayat kehamilan (G,P,A)
  - 4) Isi jaminan

- c. Tahap Monev fasilitas kesehatan (bidan puskesmas dan dokter puskesmas)
  - 1) Isi diagnosa
  - 2) Isi ANC (k1-k4)
  - 3) ACN terpadu
  - 4) Status
- d. Tahap persalinan ibu hamil (rumah bersalin, puskesmas, dan RSUD)
  - 1) Normal di bidan
  - 2) Dengan resiko di puskesmas
  - 3) Resiko tinggi di RSUD

#### **4. Manfaat Aplikasi BumilKu**

- a. Sisi Produktivitas
  - 1) Tenaga lapangan lebih mudah menyajikan data yang akurat, karena adanya pemantauan dan surpervisi secara berjenjang.
  - 2) Intekgrasi dengan NIK memudahkan dan mempercepat kerja petugas lapangan.
  - 3) Aplikasi dapat dioperasionalkan secara mobile akan proses nput data
- b. Sisi Kualitas
  - 1) Penyediaan kualitas data meningkatkan akurasi, tidak seperti sebelumnya dengan google drive laporan sulit dilakukan konfirmasi kebenarannya.
  - 2) Saling checking antar *stakeholders* akan meningkatkan kualitas data yang lebih valid.



3) Data *realtime* dapat diakses 24 jam secara *online*.

c. Sisi efektivitas layanan

1) Ibu hamil dapat mengetahui status kehamilan dan HPL secara *online*.

2) Fasilitas kesehatan mulai dari bidan, puskesmas dan rumah sakit dapat menyiapkan layanan secara akurat.

d. Sisi penghematan anggaran

1) Penggunaan rekap data *Paperless* akan mendukung efisiensi anggaran daerah.

2) Alat komunikasi yang *mobile* tidak perlu mengantar laporan dan rekapitulasi secara berjenjang.

## 5. Rencana Pengembangan Aplikasi BumilKU

MatahatiKU : pengembangan lanjutan BumilKU

1) Memantau Pelayanan Nifas Ibu

a) Cara persalinan

b) Tempat persalinan

c) Pemeriksaan ibu nifas 4 kali

d) KB paska bersalin

2) Memantau Pelayanan Bayi Baru Lahir (pengendalian stunting)

a) Identitas bayi

b) Berat badan dan panjang badan

c) Pelayanan neonatus (KN1, KN2, KN3)

d) Asi eksklusif

Kedepan layanan ibu hamil juga akan diintegrasikan dengan *Remote Health Care*

(RHC) kerjasama dengan Taiwan berupa :

- 3) USG mobile
- 4) Integrasi rekam medis di fasilitas kesehatan
- 5) Layanan ambulan *online* yang dapat diakses ibu hamil melalui aplikasi atau *call center*.